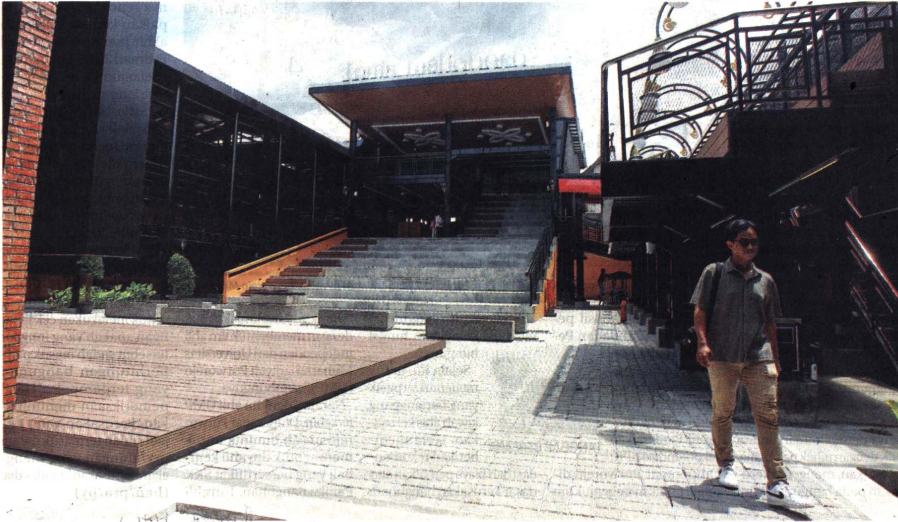




Mentok, Perjuangan Panjang Pedagang TM 2



Diiringi Isak Tangis dan Berat Hati, Sepakat Ikut Undian

JOGJA - Perjuangan panjang para pedagang Teras Malioboro (TM) 2 dalam menuntut pengundian lapak yang transparan, mentok. Aksi demo kali ini berlangsung dramatis. Ratusan pedagang mendatangi Gedung DPRD Kota Jogja, kemarin (14/1) untuk menagih kejelasan di menit terakhir batas waktu pengundian ■ *Baca Mentok... Hal 7*



UNDIAN TERAKHIR: Pedagang TM 2 mendatangi UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja untuk mengikuti pengundian terakhir lapak Teras Malioboro Beskalan dan Ketandan, kemarin (14/1). Foto kiri, Teras Malioboro di Beskalan, kawasan Malioboro.



AKSI DRAMATIS PEDAGANG TERAS MALIOBORO 2

■ Tanggal: 14 Januari 2025

■ Tempat: Gedung DPRD Kota Jogja
■ Peserta: Ratusan pedagang Teras Malioboro (TM) 2 yang tergabung dalam Paguyuban Tri Dharma

MOMEN PENTING PERJUANGAN

1 **Demo di Gedung DPRD:**
• Pukul 13:30 Ratusan pedagang mendatangi Gedung DPRD
• Pukul 14:30 Pj Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto dan anggota dewan menemui pedagang

2 **Permintaan Transparansi Pengundian Lapak:**
• Pedagang menuntut

transparansi dalam proses pengundian
• Sugeng Purwanto menegaskan pengundian dilakukan secara bertahap dan bergantian

3 **Suasana Memanas:**
• Pedagang kecewa dan marah dengan pengundian yang dianggap tidak transparan
• Beberapa pedagang menangis dan merasa kebijakan tidak adil



KEPUTUSAN AKHIR

Voting Pengambilan Undian Lapak

■ Pilihan:
• Bertahan dan menunggu pengundian yang transparan
• Mengambil undian pada hari itu

■ Hasil Voting: Sebagian besar pedagang setuju untuk mengikuti undian pada hari itu juga meskipun dengan berat hati

GRAFIK: SYEN & YUSHAU/RAKAR JOGJA

Mentok, Perjuangan Panjang Pedagang TM 2

Sambungan dari hal 1

Sekitar pukul 13.30 para pedagang TM 2 yang tergabung dalam Paguyuban Tri Dharma mengepung Gedung DPRD Kota Jogja. Kedatangan mereka bertepatan dengan selesai rapat paripurna anggota dewan yang juga dihadiri beberapa pejabat Pemkot Jogja, di antaranya Pj Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto. Selanjutnya sekitar pukul

14.30, Sugeng Purwanto terlihat didampingi anggota dewan yang diwakili Krisnadi Setyawan dan beberapa lainnya. Mereka juga dikawal pihak keamanan keluar gedung menemui para pedagang. Sugeng pun mengawali pembicaraan dihadapan ratusan pedagang. "Saya berharap hari ini cukup lah. Yang penting, bapak ibu segera *tindak* ke UPT Pelestarian Cagar Budaya. Ini masih ditunggu," ujarnya.

Sugeng juga menegaskan pada hari terakhir pengundian itu para pedagang diminta hadir secara personal. Petugas akan menunggu pengundian hingga pukul 18.00. "Nyuwun *tutung* ini personal ya. Pedagang dengan pemerintah langsung," tuturnya. Beberapa pedagang saat itu sempat menyela dengan menanyakan kaitannya dengan proses pengundian yang tidak transparan. Mereka mengata-

kan mau mengikuti relokasi, namun hanya menuntut transparansi setiap tahapannya. "Undian itu dilakukan bertahap dan bergantian, bukan karena culas itu bukan," kata Sugeng. Suasana yang tadinya hening seketika menjadi gaduh. Para pedagang serentak berteriak menyoraki pernyataan Pj Wali Kota Jogja itu. "Saya ndak akan diskusi lagi. Saat ini tidak ada pilah-pilih, sekarang yang terpenting bapak ibu ke sana.

Kami tunggu sampai pukul 18.00," tegas Sugeng meneruskan pembicaraan. Tak berselang lama, para pejabat pemkot pergi meninggalkan pedagang yang masih dalam suasana riuh. Tersisa satu anggota dewan yakni Krisnadi Setyawan dan beberapa petugas keamanan mencoba menghalangi para pedagang yang ingin masuk ke Gedung DPRD Kota Jogja. Seketika tangis para pedagang pun pecah. Di tengah isak tangis dan sorak sorai bernada cibiran, Krisnadi yang masih bertahan mencoba menasehati para pedagang. "Secara pribadi, saya mendampingi bapak ibu sampai hari ini. Nanti seterusnya saya juga akan mendampingi," ujar anggota Komisi B DPRD Kota Jogja itu.

Poin yang terpenting, menurutnya, para pedagang bisa masuk ke Beskalan dan mendapatkan lapak. Menurutnya, perjuangan masih bisa dilakukan dari dalam. "Akan saya kawal, akan saya dampingi," tuturnya. Di tengah situasi yang cukup memanas, Ketua Koperasi Tri Dharma Arif Usman berorasi menyemangati para anggotanya. Ia merasa perjuangan pedagang untuk menjadi satu di lokasi Beskalan telah mentok dan terhenti waktu itu. "Tapi ingat kita harus satu

komando. Apapun itu, walaupun terpisah di barat dan timur. Kita bongkar satu per satu kebusukan mereka," teriaknya. Setelah situasi kondusif, Ketua Paguyuban Tri Dharma Supriyati sambil mengusap air mata mengoordinasi anggotanya untuk duduk melingkar di bangunan pendapa depan Gedung DPRD Kota Jogja. Mereka menggelar forum diskusi singkat untuk mencari solusi dan keputusan pada hari itu.

Menurut Upik, sapaan akrabnya, tangisan para pedagang bukan karena sebuah kegagalan. Melainkan menangisi kebijakan pemerintah yang tidak mengarah kepada kejujuran. "Kami hidup di Jogja untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Membawa kebaikan kejujuran dan keadilan. Tapi seakan-akan itu semua di sini tidak diizinkan, ini yang saya tangisi," keluhnya. Dalam forum itu, ia juga mengatakan perjuangan para pedagang menuntut keadilan belum berakhir. Bahkan penyesalan terhadap sebuah perjuangan tidak pernah terlintas di benaknya. "Perjuangan kita masih panjang. Kita adalah orang terpilih yang mempunyai komitmen dalam membawa kebenaran, keadilan dan kejujuran," tegasnya.

Ia menilai pernyataan dari Pemkot Jogja tidak menunjukkan kebijakan. Namun mereka optimistis tidak menyerah. Cita-cita transparansi dan keadilan akan tetap terus diperjuangkan. "Sekarang kita bersama membuktikan bahwa ada kedzaliman oleh pemkot. Buka kebobrokan Pemkot Jogja," teriaknya. Selanjutnya para pedagang diberi waktu untuk mengambil keputusan dan melakukan voting kaitannya dengan pengambilan undian lapak atau tetap bertahan. Terdapat dua pilihan yang disampaikan yakni bertahan dan menunggu undian yang benar-benar transparan atau mengambil undian sekarang secara bersama sama.

"Bagi yang setuju untuk menganbil undian hari ini berdiri. Bagi yang tetap bertahan silakan duduk," ujar seorang pedagang yang memimpin jalannya voting. Sebagian besar pedagang yang hadir tampak berdiri. Artinya mereka bersepakat akan mengambil undian lapak kemarin. Mereka akan bersama-sama mengikuti undian lapak selepas dari gedung DPRD Kota Jogja. "Satu ambil, semua harus ambil walaupun dengan berat hati," tuturnya. (oso/laz/rg/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005